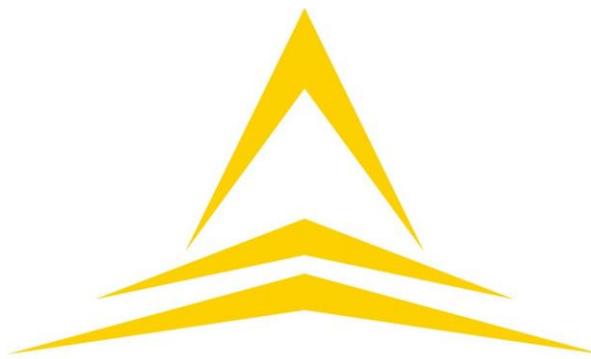


TEOLOGI PERDAMAIAN PERSPEKTIF ABDURRAHMAN

WAHID



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh :

APRIYANTO

NIM. 1522502002



**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Apriyanto
NIM : 1522502002
Jenjang : S1
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Agama-agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Teologi Perdamaian Perspektif Abdurrahman Wahid” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, Kamis 30 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Apriyanto

NIM. 1522502002

IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomer: In/17/FUAH/PP.00.9/74/2020

Skripsi berjudul :

TEOLOGI PERDAMAIAN PERSPEKTIF ABDURRAHMAN WAHID

Yang disusun oleh Apriyanto (1522502002) Program Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 7 Februari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

TIM UJIAN MUNAQOSYAH

Penguji I

Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag.
NIP. 196804222001122001

Penguji II

Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004

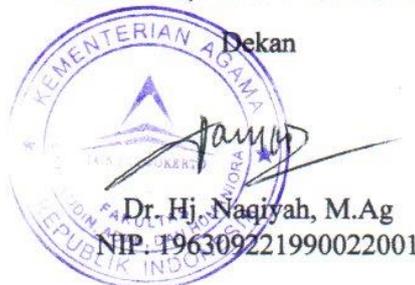
Ketua Sidang

Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I.
NIP. 197403261999031001

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, Jumat 7 Februari 2020

Dekan



Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag
NIP. 196309221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, Kamis 30 Januari 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Apriyanto

Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Apriyanto
NIM : 1522502002
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Agama-agama
Judul Skripsi : Teologi Perdamaian Perspektif Abdurrahman Wahid

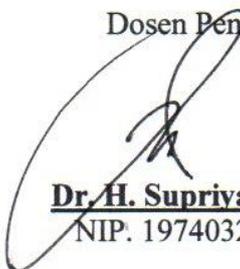
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

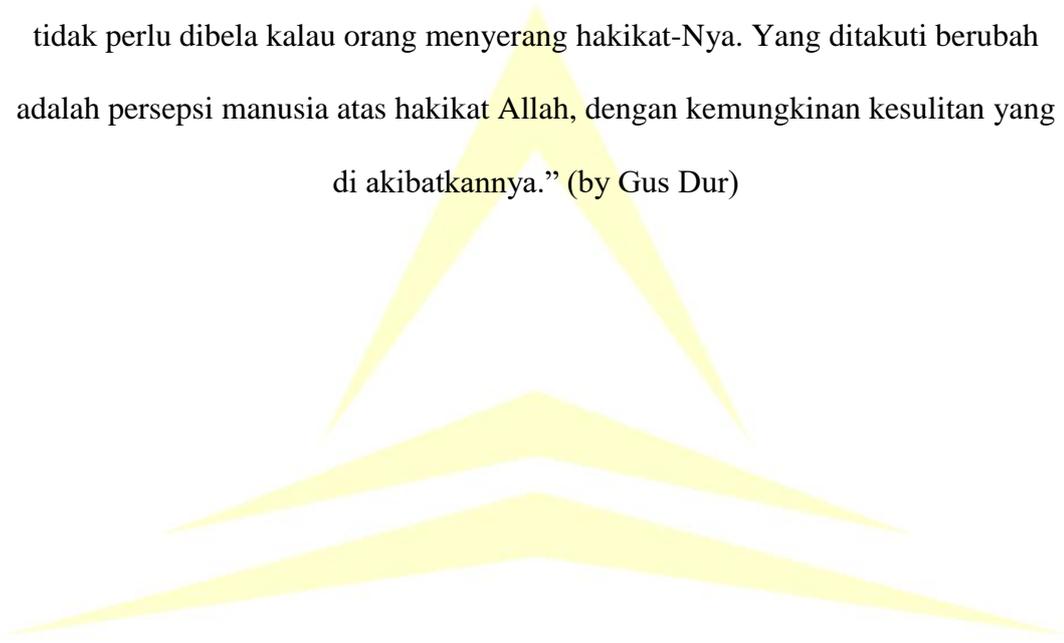
Dosen Pembimbing


Dr. H. Suprivanto, Lc., M.S.I.
NIP. 197403261999031001

MOTTO

“Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. 8 : 61).

“Al-Hujwiri mengatakan: Bila engkau menganggap Allah ada hanya karena engkau yang merumuskannya, hakikatnya engkau sudah menjadi kafir. Allah tidak perlu dibela kalau orang menyerang hakikat-Nya. Yang ditakuti berubah adalah persepsi manusia atas hakikat Allah, dengan kemungkinan kesulitan yang di akibatkannya.” (by Gus Dur)



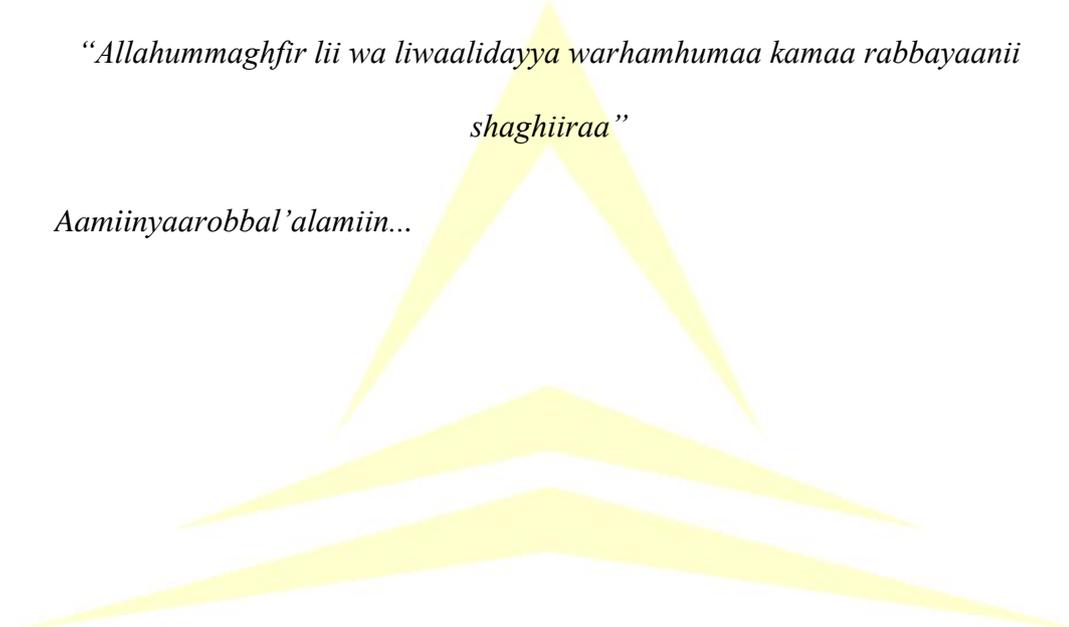
IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Terimakasih untuk kedua orang tuaku Ayahanda Suyoto dan Ibunda Pujiati
tercinta yang senantiasa cita dan impianku selalu ingin kubahagiakan kalian.

*“Allahummaghfir lii wa liwaalidayya warhamhumaa kamaa rabbayaanii
shaghiiraa”*

Aamiinyaarobbal'alamiin...



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga sebagai makhluk yang diciptakan Allah untuk selalu berfikir dan bersyukur atas segala-galanya. Shalawat salam tercurahkan kepada Rasul dan Nabi Muhammad Saw. semoga kita mendapatkan syafa'atnya.

Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Teologi Perdamaian Perspektif Abdurrahman Wahid”.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi dan bantuan berbagai pihak atas keikhlasan dan perhatiannya. Dan saya mengucapkan terima kasih atas berbagai pengorbanan, motivasi dan arahnya serta sebagai tanda bakti saya, kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Semoga penulis memperoleh berkah ilmu atas keilmuan beliau. Amiin
2. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Hartono, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Hj. Ida Novianti, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

5. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Elya Munfarida, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Agama-agama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Terimakasih atas kesabaran dan ketabahan dalam memberikan arahan serta motivasi dalam spirit keilmuan tanpa mengenal letih berkaitan perkuliahan selama ini.
7. Muh. Hanif, M.Ag., M.A. Penasehat Akademik Studi Agama-agama Angkatan 2015. Terimakasih atas kebaikan dan pendampingan dalam spirit keilmuan tanpa mengenal letih berkaitan motivasi perkuliahan selama ini.
8. Dr. Supriyanto, Lc., M.S.I., sekaligus Dosen pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas pengorbanan waktu tenaga dan pikiran, memberi arahan, motivasi dan tanpa bosan memberi koreksi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen IAIN Purwokerto terkhusus dosen pengajar Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto yang tidak bisa penulis sebut satu persatu telah ikhlas membekali berbagai ilmu, khususnya dalam bidang ilmu Agama yang tidak ternilai harganya. Kerelaan mereka semua adalah kunci keberkahan ilmu yang kami peroleh.
10. Segenap Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora serta Seluruh Staff dan Pegawai Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberikan layanan terbaik selama penulis menempuh studi.

11. Kedua orang tuaku ayahanda Suyoto dan Ibunda Pujiati yang selalu memberikan kepercayaan terbaik dan penuh keikhlasan, kesabaran, serta pengorbanan. Terimakasih atas limpahan cinta kasih sayang dan perhatian serta perjuangan yang tak terhingga menuntunku sampai sekarang, atas doa-doa yang mengantarkanku menuju keberhasilan.
12. Kakaku Priyatno *tompel* dan Muhajir yang tak bosan akan nasehat beliau agar mewujudkan cita dan impianku, dan Mbakyu tercinta *blendong* Astiyaningsih terimakasih atas perhatian dan kasih sayangmu tanpa lelah menyertai serta dukungan lahir batin, dan Adikku tercinta Triyanti *criwis* dan Mundir yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan menambah asa penulis.
13. Kyai Mudatsir selaku Ustadz dan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Tafkirul Falah yang memberikan do'a, dukungan dan manfaat serta berkah keilmuan beliau kepada penulis. Semua anggota Hadroh "Sabillurrosyad" di desa Karangreja, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. Terutama untuk Ust. Anang Budi Utomo, dan *Dek* Izal terimakasih atas dukungan semangat, juga Yanuar D.S., S.Pd.I., dan juga *Kang* Dwinur dan *Kang* Kiki dalam diskusi forum kecil "Harmoni Ibadah,dsb." Serta generasi *sabilillah* pemuda Masjid Al-Hidayah Karangreja.
14. Semua teman-temanku khususnya Studi Agama-agama angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi dan semangat, dan semoga silaturahmi tetap berjalan. Teruntuk cintaku belahan hati Renny Umni Puspitasari yang senantiasa mendampingi senang duka menyelesaikan skripsi dan kesabaran menanti keluarga kecil kita "*Samara*".

15. Kepada Azmi terimakasih atas bantuan energi pikiran dan materi dalam pencarian buku-buku penulis di Yogyakarta. Dan temanku Fatan yang membantu meminjamkan beberapa buku terkait bahan kajian penelitian. Semua teman-teman angkatan 2015 terutama FUAH dan adik angkatan 2016 yang tidak tersebut namanya. Terimakasih atas kebaikan dan dukungan dalam forum diskusi kecil lingkungan parkir kampus.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun selalu diharapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan berkah, bagi penulis dan pembaca, baik di dunia maupun di akhirat. *Amin*.

Purwokerto, Kamis 30 Januari 2020

Penulis,



IAIN PURWOKERTO
Apriyanto
NIM:1522502002

DAFTAR LAMPIRAN

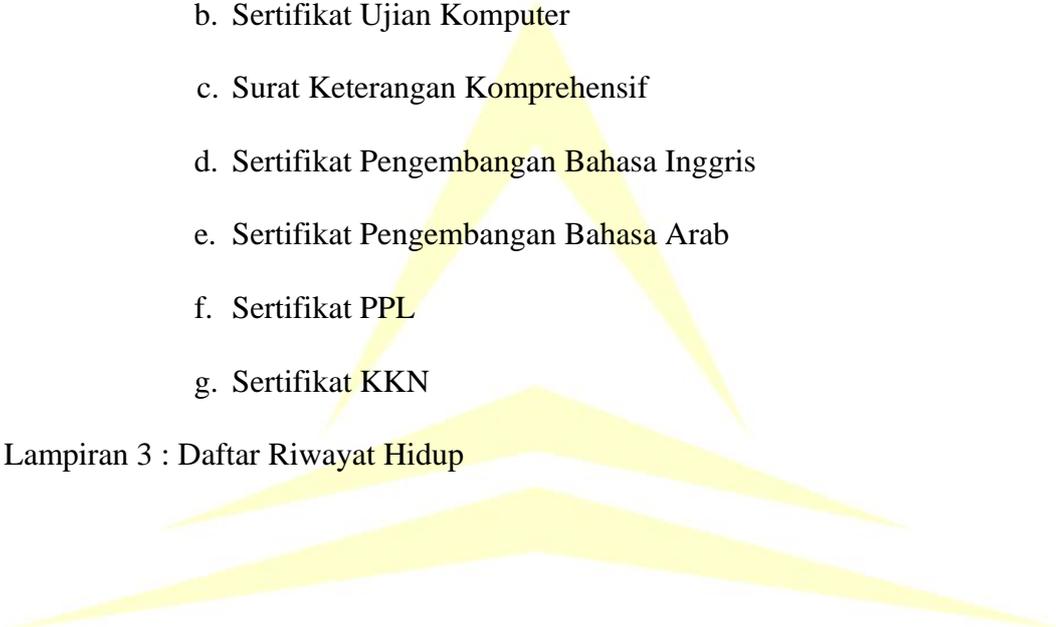
Lampiran 1 : Surat-Surat Penelitian

- a. Rekomendasi Munaqosyah
- b. Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 : Sertifikat-Sertifikat

- a. Sertifikat BTA/PPI
- b. Sertifikat Ujian Komputer
- c. Surat Keterangan Komprehensif
- d. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- e. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- f. Sertifikat PPL
- g. Sertifikat KKN

Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teori	14
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II TEOLOGI PERDAMAIAAN.....	21
A. Pengertian Teologi Perdamaian	21
1. Pengertian Teologi Perdamaian	21
2. Definisi dan Usaha Perdamaian	24
B. Perdamaian Perspektif Berbagai Agama di Indonesia.....	26

1. Perdamaian dalam Agama Islam	26
2. Perdamaian dalam Agama Hindu	30
3. Perdamaian dalam Agama Buddha	34
4. Perdamaian dalam Agama Kristen	39
5. Perdamaian dalam Agama Katolik	43
6. Perdamaian dalam Agama Kong Hu Cu	47
7. Perdamaian dalam Agama Penghayat Kebatinan atau Aliran Kepercayaan	50
BAB III SKETSA KEHIDUPAN ABDURRAHMAN WAHID	56
A. Biografi Abdurrahman Wahid	56
B. Pendidikan Abdurrahman Wahid	58
C. Jabatan dan Kegiatan Abdurrahman Wahid	60
D. Kiprah Abdurrahman Wahid	62
BAB IV TEOLOGI PERDAMAIAN PERSPEKTIF ABDURRAHMAN WAHID	65
A. Sembilan Nilai Utama Abdurrahman Wahid	65
B. Kontekstualisasi Teologi Perdamaian	69
1. Memaknai Kembali Makna Islam	69
2. Memaknai Kembali Makna Jihad	84
C. Relevansi Teologi Perdamaian dengan Ekonomi dan Politik	93
1. Ekonomi	93
2. Politik	105
BAB V PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Rekomendasi	123
C. Penutup	123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	za	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘....	koma terbalik keatas
غ	gain	G	Ge

ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

1) Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	damah	U	U

Contoh: كَتَبَ -*kataba*

يَذْهَبُ -*yazhabu*

فَعَلَ -*fa'ala*

سُئِلَ -*su'ila*

2) Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
—ي	<i>Fathah dan ya</i>	<i>Ai</i>	a dan i
—و	<i>Fathah dan wawu</i>	<i>Au</i>	a dan u

Contoh: كَيْفَ -*kaifa*

هَوَّلَ -*hauila*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i>	<i>Ā</i>	a dan garis di atas
...ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	<i>Ī</i>	i dan garis di atas
...و	<i>ḍamah</i> dan <i>wawu</i>	<i>Ū</i>	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - *qāla*

قِيلَ - *qīla*

رَمَى - *ramā*

يَقُولُ - *yaqūlu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1) *Ta marbūṭah* hidup

ta marbūṭah yang hidup atau mendapatkan *ḥarakatfathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/.

2) *Ta marbūṭah* mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *tamarbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

contoh:

روضة الأطفال	<i>Rauḍah al-Aṭfāl</i>
المدينة المنورة	<i>al-Madīnah al-Munawwarah</i>
طلحة	<i>Ṭalḥah</i>

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا - *rabbanā*

نَزَّلَ - *nazzala*

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

الرجل - al-rajulu

القلم - al-qalamu

7. **Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu, hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	أكل	<i>Akala</i>
----------------	-----	--------------

Hamzah di tengah	تأخذون	<i>ta'khuz ūna</i>
Hamzah di akhir	التوء	<i>an-nau'u</i>

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh:

وان الله هو خير الرازقين : *wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn*
 فاوفوا الكيل والميزان : *fa aufū al-kaila waal-mīzan*

9. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

Contoh:

وما محمد الا رسول	<i>Wa māMuhammadun illā rasūl.</i>
ولقد راه بالافق المبين	<i>Wa laqad raāhu bi al-ulfuq al-mubīn</i>

IAIN PURWOKERTO

**TEOLOGI PERDAMAIAN PERSPEKTIF ABDURRAHMAN WAHID
APRIYANTO
NIM. 1522502002**

Abstrak

Pengaruh perkembangan zaman dari tradisional hingga modern seharusnya selaras dengan kepribadian manusia yang bermoral dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau konflik. Konflik tersebut berawal dari rendahnya moral dan kesadaran yang ada dalam diri manusianya. Sebagai manusia yang beragama dalam menanggapi wacana pentingnya teologi membentuk sikap keberagamaan yang damai. Ajaran nilai agama sebagai ajaran teologi hingga dewasa ini kian berpengaruh yang diklaim menjunjung tinggi esensi agama sebagai sumber perdamaian. Teologi dari masing-masing agama yang jelas berbeda dalam pandangan dan pemahaman, nyatanya menjadi salah satu modal konflik. Teologi mengakibatkan sikap sensitif, jika dikaitkan dengan pribadi pemeluk agama yang berwatak eksklusif sebagai kebenaran absolut. Sehingga menganggap yang lain salah, sesat bahkan seruan kafir. Parahnya, dampak atas pandangan yang dangkal dari kurangnya pemahaman kembali makna ajaran suatu agama berujung pada tindak kekerasan, diskriminasi, bahkan bom bunuh diri atas nama pembelaan agama (*jihad*). Teologi perdamaian menjadi begitu indah dan penting dalam tatanan peradaban dunia, dimana Gus Dur telah melakukan upaya untuk saling menghormati dan menghargai sesama makhluk Tuhan, keamanan dan ketentraman dalam kenyamanan beraktifitas dan beribadah, memperkuat HAM dan persaudaraan dalam cinta kasih sayang antar SARA, menciptakan kerjasama dalam pembangunan aspek keagamaan maupun non-keagamaan diberbagai bidang (sosial, budaya, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, dan teknologi) yang terus mengalami tantangan perubahan dan perkembangan zaman. Dengan tidak melupakan sejarah dan belajar memahami proses sejarah tanpa menanamkan kebencian dan dendam kesumat akibat membaca sejarah di masa lampau. Kepedulian Gus Dur memberikan pemikiran teologis yang dapat berbicara konsep teosentris dan antroposentris demi perdamaian dunia khususnya di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian studi tokoh atau penelitian tokoh dengan sumber data penelitian *library research* melalui sumber karya asli Gus Dur, sedangkan sifat penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Demi upaya hasil penelitian obyektif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teori Asghar Ali Engineer digunakan untuk membaca teologi perdamaian dari perspektif Abdurrahman Wahid.

Hasil dari penelitian ini diperoleh pemikiran teologi perdamaian perspektif Abdurrahman Wahid dengan memberikan penawaran, diantaranya; *Pertama*, Sembilan Nilai Utama Gus Dur. *Kedua*, Kontekstualisasi Teologi Perdamaian, yakni; a) Memaknai Kembali Makna Islam; Pemahaman kembali ajaran Islam dan Penafsiran ulang Kebenaran, b) Memaknai Kembali Makna Jihad; Menegaskan kembali *amar ma'ruf nahi munkar*, kemudian upaya Perlawanan memerangi Terorisme. *Ketiga*, Relevansi Teologi Perdamaian dengan Ekonomi dan Politik, yakni; a) Ekonomi; Kapitalisme rakyat, b) Politik; Universalisme Islam.

Kata Kunci: Teologi, Perdamaian, Konflik, Agama

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengaruh perkembangan zaman dari tradisional hingga modern seharusnya selaras dengan kepribadian manusia yang bermoral dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau konflik. Kengerian konflik berawal dari rendahnya moralitas yang ada dalam diri manusianya.¹ Sebagai manusia yang beragama menanggapi wacana pentingnya teologi membentuk sikap keberagamaan yang damai, ajaran nilai agama sebagai ajaran yang berkaitan dengan teologi menjadi kian berpengaruh yang diklaim menjunjung tinggi agama sebagai sumber perdamaian. Teologi yang jelas berbeda dalam pemahaman dan pandangan setiap agama menjadi salah satu modal konflik.

Terkait konflik tersebut akibat adanya kesadaran dalam menyikapi pelbagai perbedaan tertentu bahkan hal ini menjadi modal melakukan tindak kekerasan. Secara global wujud kekerasan dilatar belakangi oleh adanya konflik diantaranya; perang antar etnik, rasisme, terorisme yang merupakan isu menarik sumber utama konflik dikaitkan kekerasan berbau agama atau instrumentalisme. Akibat dari dampak intoleran, diskriminatif, sinisme, dan lain sebagainya.

¹Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita*, (Jakarta: Democracy Project Yayasan Demokrasi, 2011), Edisi Digital, hlm. 399.

Teologi mengakibatkan sikap yang sensitif, jika di kaitkan dengan pribadi pemeluknya yang eksklusif sebagai kebenaran absolut. Sehingga menganggap yang lain salah, sesat bahkan seruan kafir. Parahnya, dampak atas pandangan yang dangkal dari kurangnya pemahaman kembali makna ajaran suatu agama menanggapi permasalahan tersebut berujung pada tindak kekerasan, diskriminasi, bahkan bom bunuh diri atas nama pembelaan agama (*jihad*).

Hal tersebut di atas seringkali bersumber kepada pemahaman yang sempit dan kaku terhadap sumber ajaran Islam; Al-Qur'an Firman Allah, dan Hadis Sabda Nabi. Padahal Alqur'an diturunkan dalam Bahasa manusia (Bahasa Arab), maka pesan yang disampaikan pun menyesuaikan pihak yang diajak bicara. Meski turunnya ayat di dunia Arab, tetapi Alqur'an bukan hanya untuk orang Arab pada masa itu saja. Melainkan untuk seluruh umat Muslim di muka bumi sampai akhir jaman. Di sinilah ketangguhan mukjizat Alqur'an teruji kemampuannya dalam mengungguli segala bentuk argumentasi, baik rasional ataupun lainnya.² Butuh pemahaman komprehensif dan kearifan dalam mencerna untuk kemudian berupaya membumikan firman Tuhan tersebut.

Kemudian berkaitan dengan isu kekerasan dan intoleransi atas nama agama The Wahid Institute mencatat di Jabodetabek dari 306 siswa, yang tak setuju mengucapkan hari raya keagamaan orang lain seperti mengucapkan selamat natal 27%, ragu-ragu 28%. Siswa-siswi yang akan

²Baca dalam Supriyanto, S. (2019). "Dinamika Teks Dan Konteks: Model Dialektika Alqur'an Dan Realitas" dalam jurnal *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, 16(1), hlm. 47-64, atau artikel dalam doi:<http://dx.doi.org/10.22515/ajpif.v16i1.1672>

membalas tindakan perusakan rumah ibadah mereka sebanyak 15%, ragu-ragu 27%. Sementara mereka yang tak mau menjenguk teman beda agama yang sakit 3%, ragu-ragu 3%. Dari data tersebut kecenderungan intoleransi dan radikalisme rupanya terus menguat.

Riset Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) yang dipublikasikan empat tahun lalu lebih mengkhawatirkan. Pandangan intoleransi dan islamis menguat di lingkungan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pelajar. Dibuktikan dengan dukungan pelaku pengrusakan dan penyegelan rumah ibadah (guru 24,5%, siswa 41,1%); pengrusakan rumah atau fasilitas anggota keagamaan yang dituding sesat (guru 22,7%, siswa 51,3%); pengrusakan tempat hiburan malam (guru 28,1%, siswa 58,0%); atau pembelaan dengan senjata terhadap umat Islam dari ancaman agama lain (guru 32,4%, siswa 43,3%).³

Idealnya orang yang mengakui agamanya seharusnya tidak hanya dipersepsi melalui doktrin atau lembaga-lembaganya, tetapi juga dapat didekati sebagai suatu sistem sosial, suatu realitas sosial di antara realitas sosial yang lain. Agama merupakan suatu komitmen terhadap perilaku, agama jangan hanya dilihat sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga perilaku atau amaliah, karya nyata sehingga menghasilkan realitas keagamaan yang sejuk yang termanifestasi dalam masyarakat.⁴ Sebagai salah satu produk samawi, Islam butuh megejawantah di muka bumi. Nuansa teosentris yang

³Lihat artikel dalam <http://www.wahidinstitute.org/wi-id/indeks-opini/280-intoleransi-kaum-pelajar.html> diakses tanggal 3 Agustus 2019. Pukul 00.31 WIB.

⁴Ridwan Lubis, *Agama dan Perdamaian: Landasan, Tujuan, dan Realitas Kehidupan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. 93-94.

tampak pada berbagai aliran dan pemikiran Islam pada masa lampau, haruslah dilanjutkan dengan program pembumian yang antroposentris. Supriyanto menyebutnya dengan ungkapan, Islam edisi langit hanya Allah, dan mungkin Malaikat Jibril yang mengetahuinya. Manusia hanya dapat menangkap Islam edisi bumi, itupun bergantung kepada latar belakang masing-masing.⁵

Agama yang sejuk dan mampu mengayomi sistem sosial yang akan mewujudkan masyarakat menuju perdamaian tanpa kekerasan atau peperangan. Mengingat salah satu pandangan Abdurrahman Wahid yang dikenal dengan sapaan Gus Dur (selanjutnya dalam tulisan ini menggunakan kata Gus Dur), bahwa agama tidak membatasi umatnya untuk berdialog dan saling belajar memahami dalam pertukaran pikiran mengenai peran dan sumber-sumber spiritual antar umat beragama. Pentingnya dialog antar pemeluk agama untuk menghindari prasangka-prasangka buruk dan sinisme.⁶

Kata perdamaian menurut Gus Dur dalam ranah pergaulan antar bangsa berarti, tidak adanya peperangan atau penggunaan kekerasan oleh suatu pihak atas pihak yang lain, dengan persyaratan dan pengertian dari pihak yang menang.⁷ Islam juga menolak penggunaan kekerasan semanya saja oleh siapapun, dan kekerasan hanya dapat dilakukan oleh kaum muslimin, jika mereka diusir dari rumah-rumah kediaman mereka (*idzaa*

⁵Supriyanto, *Turas Dalam Pandangan Zaki Naguib Mahmoud*, (Purwokerto: Penerbit STAIN Press, 2017), hlm. 3

⁶Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita...*, hlm. 385.

⁷Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita...*, hlm. 398.

ukhrijuu min diyaarihim).⁸ Berkaitan dari pernyataan tersebut penulis tertarik memilih tokoh Gus Dur yang diakui dan juga dikenal luas dengan berbagai kiprah apik selama masa hidupnya baik di Indonesia maupun Internasional.

Di Indonesia, perjuangan Gus Dur sebagai seorang aktivis, cendekiawan, ketua organisasi Islam terbesar Nahdlatul Ulama hingga menjabat Presiden Republik Indonesia berawal dari menjadikan tahun baru Imlek sebagai hari libur dengan mencabut Inpres No. 14/1967. Dengan mengeluarkan Keppres No. 6 Tahun 2000. Dan kemudian terkait peran Gus Dur menolak tindak diskriminasi menjadikan Kong Hu Cu sebagai agama yang diakui. Selanjutnya, Gus Dur berusaha menghapus diskriminasi terhadap larangan penyebaran paham komunisme di Indonesia atau PKI setelah masa Orde Baru, Gus Dur dengan berani mengusulkan pencabutan Ketetapan MPRS No. 25 Tahun 1966. Sebagai upaya perjuangan diskriminasi bagi kelompok PKI dan kelompok marginal. Dan dalam ranah organisasi NU Gus Dur merawat paham kebangsaan di tubuh NU dengan keyakinan bahwa persoalan keumatan merupakan persoalan kebangsaan, begitupun sebaliknya. Kemudian kesejahteraan PNS dengan mendapat gaji naik 100%, dan lain sebagainya.⁹

Bukan hanya di Indonesia, di negara lain perhatian Gus Dur terhadap gejolak konflik Timur Tengah tepatnya perang Irak dengan Amerika dan

⁸Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita...*, hlm. 400.

⁹Dikutip dalam artikel [rappler.com](https://www.google.com/amp/s/amp.rappler.com/indonesia/105046-perjuangan-gus-dur-abdurrahman-wahid) Gus Dur memperjuangkan pembelaan diskriminasi, baca selengkapnya dalam <https://www.google.com/amp/s/amp.rappler.com/indonesia/105046-perjuangan-gus-dur-abdurrahman-wahid> diakses pada tanggal 28 Desember 2019 pukul 01.10 wib.

upaya perdamaian antara Israel dan Palestina. Upaya Gus Dur menyelesaikan konflik dengan dialog mempertemukan pihak Israel dan pihak Palestina dalam menciptakan perdamaian Internasional. Walaupun Gus Dur juga gagal berupaya mengusulkan hubungan Diplomatik Indonesia dan Israel, namun dalam buku Duka Cita, Kuasa Usaha Ad Interim Israel Daniel Carmon menulis, “Presiden Abdurrahman Wahid adalah negarawan dunia, pemimpin dan promotor dialog antar agama dan kebudayaan, upayanya membawa perdamaian adalah sesuatu yang harus dihargai dan diingat. Dunia membutuhkan pemimpin-pemimpin seperti Presiden Wahid.”¹⁰ Dan peran sosok Gus Dur untuk Indonesia hingga wafat mendapat perhatian, penghormatan dikenal dan diakui dunia Internasional.

Teologi merupakan ajaran agama tentang hubungan manusia dengan Tuhan yang berkembang menjadi hubungan antar manusia dengan Tuhan kemudian hubungan manusia dengan manusia. Oleh karenanya tulisan ini menarik perhatian penulis akan pentingnya teologi membentuk sikap keberagaman yang damai terkait memilih tokoh Gus Dur karena pemikirannya mampu menjawab solusi yang di nilai memberikan kontribusi apik terhadap pemahaman teologi, moral antar semua elemen agama dengan menguraikan tawaran dan solusi apa saja yang dijadikan sebagai pendekatan dan tolak ukur mencapai teologi perdamaian menjadi bahan kajian skripsi dalam judul: Teologi Perdamaian Perspektif Abdurrahman Wahid.

B. Definisi Operasional

¹⁰Baca dalam artikel <https://m.liputan6.com/news/read/257868/sekjen-pbb-gus-dur-membuat-indonesia-dihormati> di akses pada tanggal 28 Des. 19 pukul 01.45 wib.

Untuk menjadi acuan dalam penelitian ini, maka digunakan definisi operasional atau penegasan istilah, yakni; Teologi perdamaian merupakan konsep pemahaman keagamaan yang ditawarkan oleh Gus Dur, dimaksudkan sebagai kritik pemahaman baru terhadap ajaran agama Islam

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan fokus masalah yaitu; Bagaimana Teologi Perdamaian Perspektif Abdurrahman Wahid?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan permasalahan di atas, dalam penelitian dan penulisan skripsi ini mempunyai tujuan baik bersifat ilmiah, sosial maupun akademis, yaitu; Untuk mengetahui bagaimana Teologi Perdamaian Perspektif Abdurrahman Wahid

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dan kegunaan dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui tentang kandungan yang sebenarnya dari esensi teologi yang memberikan tawaran dan solusi terkait jawaban perdamaian yang berkenaan terhadap nilai agama dan budaya terutama di Indonesia yang plural diakui dunia serta menjadi bagian pemikiran bukan hanya peran namun wujud upaya tindakan apik menciptakan perdamaian yang tidak terlepas dari perspektif Gus Dur. Keunikan

tersendiri dari tokoh yang populer menjadikan kajian yang menarik berkaitan tokoh yang tidak hanya memiliki latar belakang kualitas pesantren dan keturunan ulama yang dikenal dunia serta memiliki pemikiran yang modern peka terhadap perdamaian terutama berkaitan konflik atas nama budaya dan agama.

Sehingga penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kajian yang menarik, mudah difahami sebagai makna akan pentingnya wujud perdamaian sesuai tantangan zaman kekinian berkaitan dengan kekerasan berbau agama.

2. Manfaat Praktis

Untuk mengetahui bagaimana teologi perdamaian yang ditegakkan dalam perspektif Gus Dur. Bentuk pemahaman yang massif paradigma dari semua elemen struktur sosial tanpa adanya asumsi pemikiran yang kaku. Terkait pemahaman yang dirasa perlu dilekatkan, dilestarikan, dimanfaatkan, dijadikan media perdamaian yang menjadi inti ketentrangan antara tindakan dan amal kebajikan dari dampak keberagaman dalam keberagaman yang sensitif terhadap perbedaan dan perpecahan. Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu memberikan informasi dan tambahan khazanah keilmuan kepada pembaca mengenai Teologi Perdamaian Perspektif Abdurrahman Wahid serta sebagai alat bantu bagi pembaca untuk implikasi dari pandangan dunia tersebut dalam kehidupan praksis terutama berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama yang menjunjung tinggi moral

dan akhlak mulia di dunia damai tanpa ancaman konflik berkedok agama tertentu.

3. Manfaat Institusi

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai sumbangan keilmuan di bidang Studi Agama-agama khususnya dalam kajian Agama dan Pembangunan dan agar dapat menjadi salah satu referensi untuk pengembangan peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUAH) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

F. Tinjauan Pustaka

Gus Dur merupakan tokoh yang sangat populer, sehingga banyak sekali kajian yang membahas relasi terhadap pemikiran Gus Dur. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa hasil penelitian diantaranya:

Pertama, Skripsi Wahyudi¹¹ “Teologi Pembebasan Abdurrahman Wahid” yaitu; wacana modernitas agama bukanlah beban dan ketinggalan sosial, tetapi agama tampil sebagai agen perubahan dan pembebasan. Agama menjadi usaha transformatif-progresif membela kaum tertindas. Islam inklusif sebagai pembebasan visioner dan radikal. Dalam landasan teologis, peran Islam dapat menciptakan tatanan sosial yang menyeimbangkan kepentingan individu dan sosial dengan

¹¹Wahyudi, “Teologi Pembebasan Abdurrahman Wahid”, (Yogyakarta: 2018), dalam *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

mengejawantahkan nilai-nilai universal Islam dengan semangat pembebasannya.

Perbedaan penelitian dengan penulis; fokus dan sasaran penelitian Wahyudi menunjukkan bahwa nilai agama dengan teologi pembebasan Gus Dur mengkritik dogma agama yang radikal dan eksklusif serta nilai agama yang idelanya terbuka dan transformatif. Sedangkan penelitian penulis mencoba menelaah hakikat agama menunjukkan jati dirinya mewujudkan perilaku dan tindakan umatnya untuk memahami perdamaian tanpa pemikiran terhadap nilai agama yang sempit dan kaku.

Kedua, Skripsi Iyun Jumanah Nashir¹² “KH. Abdurrahman Wahid, Negara dan Kebijakan Non-Diskriminasi; Studi Terhadap Kebijakan Etnis Tionghoa di Indonesia” yaitu; sebagai etnis minoritas Tionghoa memiliki pengakuan hak sebagai warga negara Indonesia. Gus Dur mengeluarkan kebijakan Inpres no.6/2000 tentang pencabutan Inpres no.14/1966 tentang agama, kepercayaan, dan adat istiadat. Terkait kebijakan kegiatan keagamaan, adat istiadat, serta kepercayaan bisa dilaksanakan secara publik tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Perbedaan penelitian dengan penulis, penelitian Iyun berada pada peran Gus Dur dalam memberikan hak etnis Tionghoa sebagai wujud keadilan dan pembelaan terhadap kaum minoritas. Sedangkan penelitian penulis menelaah ide Gus Dur berkaitan dengan nilai agama yang sadar

¹²Iyun Jumanah Nashir, “KH. Abdurrahman Wahid, Negara dan Kebijakan Non-Diskriminasi; Studi Terhadap Kebijakan Etnis Tionghoa di Indonesia”, (Cirebon: 2012), dalam *Skripsi*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

bahwa tidak ada agama yang dominan. Terkait pembelaan Gus Dur dalam kiprahnya berperan membela berbagai kalangan baik di Indonesia dan bahkan di negara lain.

Ketiga, Skripsi Ana Riwayati Dewi¹³ “Pemikiran Gus Dur Tentang Nasionalisme dan Multikulturalisme (1963-2001)” yaitu; Gus Dur merubah tatanan kehidupan sosial, dan adanya toleransi yang nyata diantara masyarakat terutama bagi kalangan minoritas.

Perbedaan penelitian Ana dengan penulis, Gus Dur dalam pemikirannya menekankan perilaku yang nasionalis dan juga bersifat merangkul perbedaan kultur, karena kultur atau budaya yang majemuk itu, Gus Dur sangat toleran menghargai dan menghormati atas dasar kemanusiaan dan nilai keagamaan yang damai.

Keempat, Rufaidah¹⁴ “Epistemologi Pribumisasi Islam Abdurrahman Wahid” yaitu; Pengetahuan Abdurrahman Wahid tentang Pribumisasi Islam melalui metode burhani dari melihat fenomena keagamaan masyarakat Islam di Indonesia yang mulai kehilangan kelokalitasannya. Dengan merumuskan Islam Nusantara yang bebas dari pengaruh budaya asal Islam lahir (Arab).

Perbedaan penelitian dengan penulis, Rufaidah menekankan pemikiran Gus Dur yang menunjukkan semakin lemahnya nilai tradisional atau lokal Nusantara dengan merubahnya menjadi Arabisasi. Gus Dur

¹³Ana Riwayati Dewi, “Pemikiran Gus Dur Tentang Nasionalisme dan Multikulturalisme (1963-2001)”, (Yogyakarta: 2017), dalam *Skripsi*. UIN Sanata Dharma Yogyakarta.

¹⁴Rufaidah, “Epistemologi Pribumisasi Islam Abdurrahman Wahid”, (Surakarta: 2018), dalam *Skripsi*. IAIN Surakarta.

menegaskan bahwa agama Islam lahir di Arab tetapi Islam yang dibawa ke Indonesia bukanlah budaya Arabnya melainkan agama Islam itu sendiri. Jadi, Islam asli Indonesia bukanlah Islam Arab asli Indonesia.

Sedangkan penelitian penulis dalam pemikiran Gus Dur menunjukkan nilai lokal yang tidak tertutup budaya lain dan nilai lokal terbuka, namun matang berkesinambungan atau transformatif dengan pengaruh budaya lain. Dengan demikian nilai lokal yang massif tetapi tidak tertutup dan terbawa arus dengan budaya lain. Terkait nilai agama yang terbuka dan inklusif mampu menjawab tantangan terhadap perkembangan modernisasi menciptakan perdamaian.

*Kelima, Maulida*¹⁵ “Konsep Hak Asasi Manusia Menurut Abdurrahman Wahid” yaitu; Gus Dur memiliki peran terhadap Hak Asasi Manusia yang menjadi perhatian dunia dikenal seorang pemikir terkemuka dengan corak modern dan liberal jauh dari kesan konservatif. Sikap toleransi dan keterbukaan menerima informasi dalam ranah wacana politik, keagamaan, penegak HAM, demokrasi, keadilan, etika kemanusiaan, dilandaskan kepada doktrin Islam sebagai *rahmatanlil'alamiin*.

Perbedaan dengan penelitian penulis, Gus Dur dalam pemikiran terkait hak asasi manusia bergerak dengan tidak memaksa atau otoriter. Dari sikap Gus Dur yang kritis dan berani mengambil resiko banyak menjadi perhatian berbagai kalangan. Gus Dur sangat berambisi mewujudkan perdamaian atas pemahaman ajaran agama yang sesuai dengan keadaan atau

¹⁵Maulida, “Konsep Hak Asasi Manusia Menurut Abdurrahman Wahid”, (Sumatra Utara: 2018), dalam *Skripsi*. UIN Sumatra Utara.

konteksnya. Tidak untuk menganggap perbedaan pemikiran yang menganggap lain inferior, minoritas dan sebagainya. Agama damai menjadi begitu penting untuk menciptakan perdamaian sekarang dan seterusnya.

*Keenam, Liana Khoerunisa*¹⁶ “Konsep Perdamaian Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid dan Penerapannya dalam Pendidikan” yaitu; Sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Sikap toleransi menerima keadaan orang atau penganut agama lain yang berbeda untuk saling menghargai sesama manusia ditandai dengan sikap menjunjung tinggi persaudaraan sesama manusia. Konsep perdamaian pendidikan dengan metode dialog, diskusi, dan simulasi.

Perbedaan penelitian dengan penulis, konsep perdamaian dalam pendidikan Gus Dur yang terdapat kesetaraan dari berbagai SARA dengan kesadaran kerjasama, kasih sayang, dan tanggung jawab bersama untuk menghargai dan saling komunikasi dengan dialog, diskusi, dan simulasi baik pemahaman ajaran agama lain berkaitan teologi dan kerjasama dalam mengatasi permasalahan yang lainnya. Sedangkan penulis menelaah terkait teologi yang terkandung dalam pemikiran Gus Dur dan implikasi umat yang meyakini agamanya terkait perilaku dan paradigma serta sikap tindakan inklusif memaknai dan memahami perbedaan keyakinan sebagai bagian dari esensi perdamaian.

¹⁶Liana Khoerunisa, “Perdamaian Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid dan Penerapannya dalam Pendidikan”, (Purwokerto: 2019), dalam *Skripsi*. IAIN Purwokerto.

G. Kerangka Teori

Kajian teori dalam penelitian dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penelitian ini dan peneliti menggunakan teori sebagai berikut;

Menurut Asghar Ali Engineer¹⁷ bahwa teologi damai merupakan ilmu yang membahas dasar ajaran agama tentang apa dan bagaimana upaya mendapatkan perdamaian dengan menekankan beberapa poin penting diantaranya;

1. Meluruskan Makna Islam

Meninjau kembali intisari makna Islam dihubungkan dengan tingkah laku, akhlak, tanpa unsur paksaan hingga kekerasan.¹⁸ Dalam uraiannya;

Penting untuk membedakan mana yang empirik dan mana yang ideologi. Keduanya tidak selamanya bertemu. Sementara kekerasan merupakan empirik, kedamaian adalah ideologi. Seluruh kitab suci, khususnya Qur'an, memperbolehkan jalan kekerasan dalam situasi yang tidak terelakkan, namun memerintahkan damai sebagai norma. Agama-agama besar dunia datang untuk menegakkan keadilan dan kedamaian. Kekerasan tidak pernah menjadi bagian dari agama manapun, begitu juga Islam.¹⁹

2. Mengkritisi Isu tentang Jihad: Perdamaian dalam Jihad

¹⁷Asghar Ali dalam Idan Dandi, "Asghar Ali Engineer dan Pemikirannya Mengenai Teologi Perdamaian" dalam *jurnal Tamaddun*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2017.

¹⁸Menurut Asghar Ali semestinya, terdapat keseimbangan antara rasio dan iman. Iman pada tataran lain, bukanlah sebuah alat tapi kepercayaan pada nilai-nilai luhur. Nilai-nilai ini sangat mendasar untuk hidup lebih berarti di atas bumi. Akal, paling banter, menjamin "kesuksesan" hidup, tapi bukan menjamin "hidup yang lebih berarti". Adalah iman pada nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, persamaan, tanpa kekerasan, dlsb, yang menjadikan hidup lebih bermakna ... dalam bahasa lain, semestinya rasio tidak sombong, sedang iman tidak membutuhkan. Lihat dalam Asghar Ali Engineer, *Liberalisasi Teologi Islam: Membangun Teologi Damai dalam Islam*, Rizqon Khamami, terj., Cet. I (Yogyakarta: Alenia, 2004), hlm. 28-29.

¹⁹Asghar Ali Engineer, *Liberalisasi Teologi Islam...*, hlm. 183.

Jihad mudah disalah pahami dalam penggunaan bahasa penafsiran.²⁰

Dalam uraiannya;

Hendaknya diingat, tidak ada kaitan antara agama dan kekerasan, tidak dalam Islam ataupun agama lain. Kekerasan adalah fenomena politik dan sosial. Memang benar bahwa telah disebutkan dalam kitab suci tentang perang, umpamanya, Ramayana, Mahabarata dan Qur'an. Namun penyebutan itu tidak untuk menegaskan hubungan kuat antara agama dan kekerasan, tapi sekedar memotret situasi politik dan sosial yang berlaku pada waktu itu. Perang dapat dikatakan integral jika hanya kitab suci memandatkan kekerasan sebagai sebuah solusi yang diinginkan. ...Allah menciptakan dalam ummat manusia : kecenderungan berbuat agresi dan kekerasan, dan hasrat kuat untuk hidup dalam kedamaian. Menurut Qur'an, manusia diciptakan dalam bentuk yang paling sempurna (*ahsani taqwiim*) dan lalu dirinya menjadi paling rendah dari yang rendah. (Q.S. 95 : 4 – 5).²¹

3. Makmur dan Sejahtera: Perdamaian dalam Ekonomi

Ketamakan yang tidak pernah puas meletakkan peran terhadap timbulnya kekerasan.²² Dalam uraiannya;

Sesungguhnya, semua ini dikarenakan oleh kepribadian manusia yang berputar-putar yang mengharuskan kita memahami dinamika kehidupan dan juga kekerasan. Allah menghendaki damai, dan Ia menciptakan kita demi tujuan itu, dalam bentuk yang terbagus. Tetapi, tamak kita terhadap harta dan pangkat, membuat kita rendah menjadi alat agresi dan kekerasan. Bagi umat manusia, selalu terdapat jihad dalam diri, perjuangan dalam diri untuk naik ke tingkatan *ahsani taqwiim* dan tanpa henti melawan godaan pangkat dan harta. Qur'an meletakkan perdamaian sebagai akar

²⁰Kritik seputar jihad, Asghar Ali Engineer menyatakan perjuangan tidak selalu dengan senjata, pedang ataupun senjata api. Perjuangan dapat melalui jalan moral dan intelektual: persuasi, kearifan, penebaran kata-kata baik, dan menjadi tauladan dan contoh baik. Nabi Saw. berkata bahwa tinta seorang penulis jauh lebih suci dari pada darah syahid ; kata yang ditulis tinta lebih abadi ketimbang darah syahid. Lihat dalam Asghar Ali Engineer, *Liberalisasi Teologi Islam...*, hlm. 105.

²¹Asghar Ali Engineer, *Liberalisasi Teologi Islam ...*, hlm. 183.

²²Lebih lanjut Asghar Ali Engineer menjelaskan bahwa kebanyakan konflik di dunia lantaran kemiskinan, kelaparan, dan pengangguran. Jika persoalan ini terselesaikan, seluruh permusuhan dapat terselesaikan. Selayaknya kita harus mengumandangkan perang melawan kemiskinan dalam segala cara: menumbuhkan produksi, pemerataan sumber-sumber ekonomi dan mencegah kekayaan hanya berputar di antara orang-orang kaya. (Q.S. 59 : 7). Lihat dalam Asghar Ali Engineer, *Liberalisasi Teologi Islam...*, hlm. 108.

sosial dengan menekankan peran ekonomi berbasis kebutuhan dan menentang keras ekonomi berbasis ketamakan. Akar kekerasan, seperti dijelaskan di atas, terletak pada ketamakan manusia.²³

4. Pemimpin yang Adil: Perdamaian dalam Politik

Perdamaian mustahil terwujud jika penyalahgunaan kekuasaan (Politik) untuk menindas yang lemah.²⁴ Dalam uraiannya;

..., jika beberapa orang melakukan dengan cara tidak dibenarkan, yaitu agresi terhadap orang lain guna mempertahankan dominasi dan menolak hak paling dasar mereka, maka mustahil bisa dipertahankan perdamaian dalam tatanan politik yang adil semacam itu. Qur'an meminta perhatian kita untuk situasi semacam itu, saat Nabi (saw) dan para sahabat dianiaya oleh pemimpin Mekkah yang berkuasa dan kaya untuk mempertahankan hegemoni mereka, Nabi dipaksa meninggalkan kota kelahirannya. Qur'an menentang tatanan tidak adil dan dominasi segelintir orang yang kuat yang berbuat sewenang-wenang. Jika tatanan semacam itu ada, kekerasan akan timbul kendati itu tidak dikehendaki.²⁵

Alasan menggunakan teori tersebut terkait perdamaian karena teori ini mampu menguatkan Teologi Perdamaian Perspektif Gus Dur. Jadi penerapan teori ini juga akan dijadikan sebagai acuan pemetaan penelitian ini.

H. Metode Penelitian

Dalam perspektif filsafat ilmu, keabsahan studi tokoh sebagai salah satu metode penelitian, dapat dianalisis dari sudut ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Secara ontologis studi tokoh bersifat ilmiah (dijelaskan apa

²³ Asghar Ali Engineer, *Liberalisasi Teologi Islam...*, hlm. 183-184.

²⁴ Asghar Ali Engineer membenarkan bahwa ciri lain dari demokrasi sekuler adalah penghormatan pada martabat dan hak asasi manusia. Qur'an, jelas-jelas, memperkuat kedua hal tersebut. Memang betul, sejumlah penguasa di dunia Islam menolak konsep hak asasi manusia, mengatakan, sebagai sesuatu hal yang berasal dari Barat, maka itu tidak cocok untuk masyarakat Islam. Namun, sikap itu hanya untuk mempertahankan kepemimpinan absolut dan sikap tidak mau ditentang, dibanding untuk menegakkan posisi ajaran Islam. Lihat dalam Asghar Ali Engineer, *Liberalisasi Teologi Islam...*, hlm. 31.

²⁵ Asghar Ali Engineer, *Liberalisasi Teologi Islam...*, hlm. 184-185.

adanya), induktif (dijelaskan data yang diperoleh dari seorang tokoh), mempertimbangkan etik dan emik, serta *verstehen* (peneliti dapat menggali pikiran, perasaan, dan motif yang ada di balik tindakan sang tokoh). Dari sudut epistemologi studi tokoh dilakukan dengan pendekatan historis, socio-cultural-religious (tidak lepas dari konteks sosio-kultural dan agama sang tokoh) dan bersifat kritis-analitis. Sedangkann dari sudut aksiologis studi tokoh dapat dilihat dari nilai gunannya, terutama dari sudut keteladanan, bahan intropeksi bagi tokoh-tokoh belakangan, dan memberi sumbangan bagi perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan.²⁶

1. Jenis Penelitian

Penulis melakukan kajian jenis penelitian studi tokoh sehingga jenis penelitian menggunakan penelitian pustaka (*library research*). Menggunakan referensi dari karya asli tokoh.

2. Sumber Data

Terkait sumber data penulis melakukan telaah dengan menggunakan beberapa sumber yang relevan sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Berkaitan sumber primer penulis melakukan telaah karya tokoh atau tulisan asli Gus Dur sebagai pengarang buku. Diantaranya; *Menjawab Kegelisahan Rakyat, Tuhan Tidak Perlu DiBela, Membaca Sejarah Nusantara, Sekedar Mendahului, Islam Tanpa Kekerasan,*

²⁶Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh (Pemikiran Islam)*, (Jakarta: Istiqamah Mulya Press, 2006), hlm 4.

Islamku Islam Anda Islam Kita, Islam Kosmopolitan; Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan.

b. Sumber Sekunder

Berkaitan sumber sekunder penulis melakukan telaah karya tokoh lain atau tulisan yang memiliki relasi terkait tokoh, dan beberapa jurnal serta artikel sebagai penunjang referensi penelitian. Diantaranya; *Prisma Pemikiran Gus Dur, Gus Durku Gus Dur Anda Gus Dur Kita, Islam Tanpa Kekerasan, Islam Liberal dan Fundamental, NU Gus Durisme dan Politik Kiai.*

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui dokumentasi dengan mengumpulkan dan mencari informasi dari media online maupun offline yang berkaitan dengan biografi pemikiran Gus Dur.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, mulai dari reduksi data, penyajian data, verifikasi hingga terakhir penyimpulan.

Dalam teknik analisis data:

pertama, reduksi data melalui pengumpulan sumber data primer dan sumber data sekunder yang berkaitan dengan biografi Gus Dur dan pemikirannya. *Kedua*, penyajian data dengan memusatkan konteks sosial dari perspektif agama-agama menjadi bahan acuan pemikiran Gus Dur kemudian dikaitkan dengan konteks masa kini sebagai implementasi dan

gambaran tentang teologi perdamaian dalam istilah Gus Dur membumi agar mudah difahami dan dampaknya kelestarian akan terus terjaga dalam menciptakan perdamaian dalam agama-agama. *Ketiga*, verifikasi data merupakan tahap terakhir, kesimpulan menjurus dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap “what” dan “how” dari temuan penelitian tersebut.²⁷ hingga penyimpulan dengan harapan dari kajian ini mudah difahami secara praktis dan pragmatis kepada semua elemen sosial masyarakat terlebih tertuju kalangan awam.

I. Sistematika Pembahasan

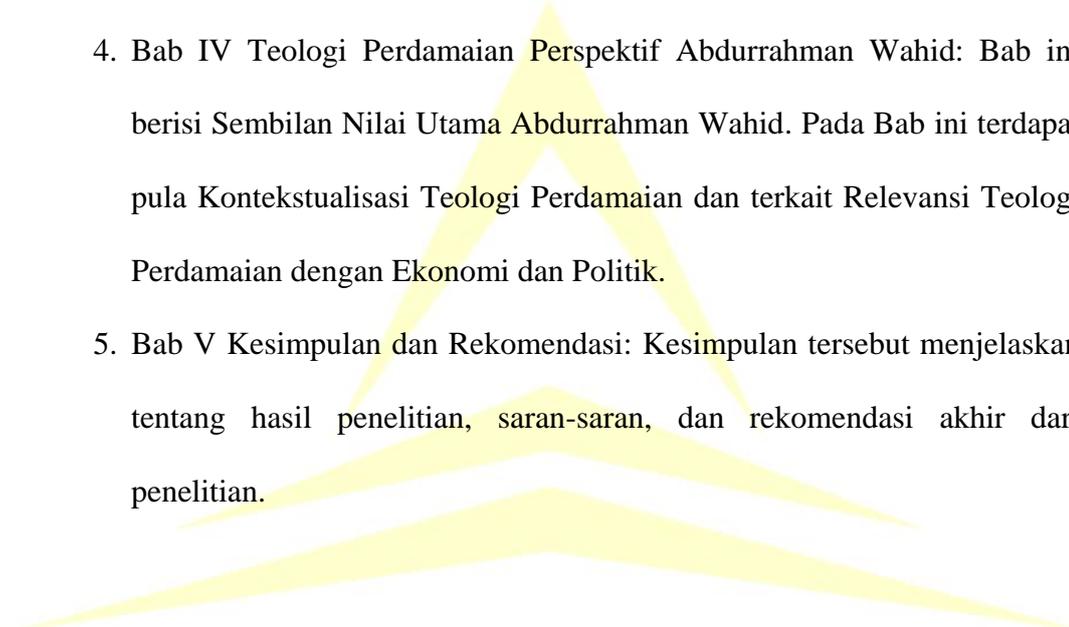
Sistematika pembahasan merupakan penjabaran dan runtutan persoalan dari keseluruhan hasil kepustakaan (*Library Reaserch*) untuk mempermudah dalam membaca dan mencermati tulisan ini. Penyajian dalam laporan studi tentang Teologi Perdamaian Perspektif Gus Dur sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan yang menjelaskan tentang: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional atau Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Pada Bab I ini diharapkan memberikan gambaran keseluruhan dari penelitian yang dilakukan dan memberikan arahan tentang penulisan laporan ini.

²⁷Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), Hlm 181.

2. Bab II Teologi Perdamaian: Bab ini berisi terkait penjelasan tentang Pengertian Teologi Perdamaian, dan pada bab ini terdapat Konsep Perdamaian Perspektif berbagai Agama-agama.
3. Bab III Sketsa Abdurrahman Wahid: Biografi riwayat kehidupan, riwayat pendidikan, jabatan atau pekerjaan yang di emban, dan kegiatan-kegiatan yang pernah diikuti serta penjelasan pemikiran dan kiprah Abdurrahman Wahid dalam berbagai bidang.
4. Bab IV Teologi Perdamaian Perspektif Abdurrahman Wahid: Bab ini berisi Sembilan Nilai Utama Abdurrahman Wahid. Pada Bab ini terdapat pula Kontekstualisasi Teologi Perdamaian dan terkait Relevansi Teologi Perdamaian dengan Ekonomi dan Politik.
5. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi: Kesimpulan tersebut menjelaskan tentang hasil penelitian, saran-saran, dan rekomendasi akhir dari penelitian.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan demikian uraian diatas menjadi *genah* tentang teologi perdamaian perspektif Abdurrahman Wahid yang menurut anggapan penulis dilihat dari beberapa aspek, yakni;

Pertama, pemikiran teologi perdamaian yang termaktub dalam pilar sembilan nilai utama Gus Dur. *Kedua*, Kontekstualisasi teologi perdamaian dengan menawarkan; a) Memaknai kembali makna Islam, yakni; ‘Penafsiran kembali ajaran Islam’ yang tidak terlalu formal dan lebih dinamis. Karena hal itu dapat menentukan ‘Kebenaran Ilahi dan Kebenaran relatif’ dengan menghargai ‘perbedaan pendapat para pemimpin adalah rahmat bagi umat (*ikhtilaf al-a’immah rahmatu al ummah*).’ Kemudian untuk menjawab permasalahan dengan tidak gegabah, maka perlu ‘Menggunakan sebuah kaidah hukum Islam (*qaidah al-fiqh*)’ sebagai ‘Pemahaman baru para pemuka agama.’ Sehingga, makna ‘*Al-muhaafadhah ala al-qadiim al-shaalih ma’al-akhdzi bi al-jadiid al-ashlah*’ dengan penambahan *al-ijaad bil jadiid al-ashlah*’ berhasil dalam ‘Mencari rumusan terbaik Islam Kita.’ Bukan hanya itu, dibarengi dengan ‘Pemahaman kembali keagamaan disesuaikan dengan konteks perkembangan masyarakat dan negara.’ Bertujuan untuk menegakkan ‘Paradigma inklusif (kedewasaan berfikir),’ sehingga memiliki kualitas dan ‘Kredibilitas tinggi dalam membaca sejarah.’

Dan terkait b) Memaknai kembali makna jihad, yakni; ‘Kolaborasi dari penyatuan’ yang di dalamnya mewakili kepentingan berdakwah, seperti; akidah dan syari’at dengan ‘Menegaskan kembali sikap *amar ma’ruf nahi munkar* dalam formalisme agama: kemutlakan kebenaran Ilahi dan relativitas kemampuan manusia’ jihad itu boleh dilakukan, dengan alasan sesuai dalam Al-Qur’an; ‘*Idzaa ukhrijuu min diyaarihim*’ sebagai bentuk ‘Perlawanan dalam memerangi terorisme,’ dari sikap tidak kaku melawan tantangan modernisasi tersebut Gus Dur dikenal cenderung ‘Islam yang moderat.’

Yang *Ketiga*, Relevansi teologi perdamaian dengan ekonomi dan politik, yakni; a) Ekonomi, menurut Gus Dur meliputi; ‘Kapitalisme rakyat (*folks-capitalism*)’ dijadikan sebagai ‘Perubahan struktural yang mampu menghapus ketimpangan sosial ekonomi,’ dan melalui ‘Pengelolaan yang sistematis’ maka, terciptalah tatanan perekonomian yang memiliki ‘Kemampuan berdiri di atas kaki sendiri,’ dengan laju ‘Praktek ekonomi yang sehat sebagai kesejahteraan rakyat.’ Untuk dapat mengoptimalkan ‘Pemberdayaan kaum miskin’ dengan menggunakan model ‘Paradigma ideologi baru’ dan juga melakukan upaya ‘Pencarian potensi di luar lingkup keagamaan.’ Sehingga mampu membangun ‘Managemen konflik’ dengan baik dan berkesinambungan.

Dan selanjutnya dalam b) Politik menurut Gus Dur meliputi; ‘Pentingnya arti hilangnya perbatasan’ dapat dilakukan dengan tidak menghilangkan ‘Keunikan Kultural’ dalam lintas agama dan budaya. Hal itu

dapat membentuk sikap ‘Toleransi antar umat beragama’ dengan menjunjung tinggi praktis ‘Demokrasi,’ dan menjadikan perdamaian sebagai praktis kehidupan dalam peran ‘Universalisme Islam.’

B. Rekomendasi

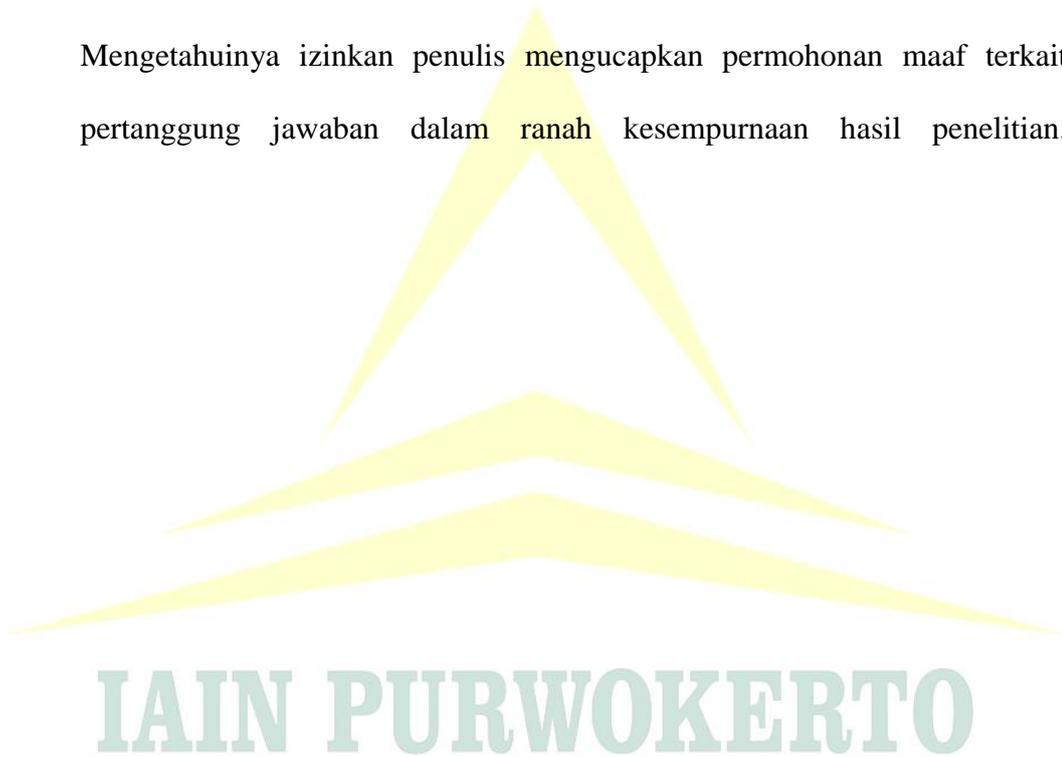
Dalam penelitian ini upaya penulis ditekankan pentingnya pemahaman argumen pribadi dan pandangan tokoh sebagai penunjang obyektif yang sistematis dalam mengkaji sumber data yang relevan dengan kajian studi tokoh yang terkadang sulit. Maka rekomendasi peneliti selanjutnya perlu kejelian dan hati-hati dalam menganalisis data agar sesuai dengan disiplin keilmuan dan telaah peneliti tidak hanya bersandar pemikiran yang termaktub atas dasar permasalahan instrumen popularitas tokoh. Terkait tokoh Gus Dur banyak diantaranya para peneliti berusaha mengambil sikap yang terlalu kompleks terkait pemikiran Gus Dur yang sebenarnya sangat mendalam terutama didalamnya terdapat relasi teologi keagamaan dengan esensi permasalahan perkembangan ranah sosial.

C. Penutup

Ucapan *Alhamdulillah wa Syukurulillah* penulis senantiasa panjatkan atas limpahan Rahmat, Nikmat, Taufiq, dan Hidayah Allah SWT. dalam penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini tanpa daya upaya akan Karunia-Nya memberikan pencerahan perjalanan dalam berusaha mengarungi dan memahami pemikiran sosok Ulama yang *‘alim* yang sangat istimewa karismatik bagi kalangan insan Nahdlatul Ulama dan juga bagi penulis. Harapan akan berkah ilmu beliau K.H. Abdurrahman Wahid

sebagai jalan menjadikan paradigma penulis yang semakin peka menjadi manusia seutuhnya manusia yang berkarakter mulia, sederhana, terbuka, dan menjunjung kuat perdamaian serta kerukunan beragama.

Dari hasil kajian ini penulis belum dapat merasakan kepuasan batin dan lahir, jika kritik dan saran yang diterima penulis akan kekurangan dari kebodohan intelektual penulis dalam hasil kajian skripsi ini, serta sumber kebaikan, kebenaran, dan keilmuan hanya atas nama Tuhan Yang Maha Mengetahuinya izinkan penulis mengucapkan permohonan maaf terkait pertanggung jawaban dalam ranah kesempurnaan hasil penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Muhammad, Aulia. 2003. *Bayang Baur Sejarah: Sketsa Hidup Penulis-penulis Besar Dunia*. Solo: Tiga Serangkai.
- Abas, Zainul. 2015. *Pemikiran Islam Kritis di Indonesia Akhir Abad XX (Studi terhadap Pemikiran Abdurrahman Wahid, Moeslim Abdurrahman dan Mansour Fakih)*. Kartasura: EFUDE PRESS.
- Agil Siradj, Said. 2013. “Menggagas Teologi Perdamaian Sunni-Shiah di Indonesia”, dalam *Jurnal Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, No. 2.
- Agustin, Aulia. 2018. “Perdamaian Sebagai Perwujudan dalam Dialog antar Agama” dalam *Jurnal Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 1, No. 2.
- Ali Engineer, Asghar. 2004. *Liberalisasi Teologi Islam: Membangun Teologi Damai dalam Islam*, Rizqon Khamami, terj., Cet. I. Yogyakarta: Alenia.
- AS Hikam, Muh. 2013. *Gus Dur Ku, Gus Dur Anda, Gus Dur Kita*. Bandung: Yrama Widya.
- B, Baowollo, Robert. 2010. *Menggugat Tanggung Jawab Agama-agama Abrahamik Bagi Perdamaian Dunia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Barton, Greg. 2008. *Biografi Gus Dur: The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*. Yogyakarta: LkiS.
- Dandi, Idan. 2017. “Asghar Ali Engineer dan Pemikirannya Mengenai Teologi Perdamaian” dalam *jurnal Tamaddun*, Vol. 5, No. 1.
- Darwis Nasution, Robby. 2017. “Kyai sebagai Agen Perubahan Sosial dan Perdamaian dalam Masyarakat Tradisional”, dalam *Jurnal Sosiohumaniora*. No. 2 Vol. 19.
- Dewi, Ana Riwayati. 2017. “Pemikiran Gus Dur Tentang Nasionalisme dan Multikulturalisme (1963-2001)”, dalam *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sanata Dharma Yogyakarta.
- Dhavamony, Mariasusai. 1973. *Phenomenology of Religion*, (terj.) Kelompok Studi Agama “Driyarkara”. 1995. *Fenomenology Agama*. Yogyakarta: Kansius.
- Harahap, Syahrin, 2006. *Metodologi Studi Tokoh (Pemikiran Islam)*, Jakarta: Istiqamah Mulya Press.

- Herdiansyah, Haris, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, Nur. 2017. “Nilai-nilai Ajaran Islam tentang Perdamaian (Kajian antara Teori dan Praktek)” dalam *Jurnal APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1.
- Hornby. 1995. *Oxford Advanced Learner’s Dectionary of Curretn English*. New York: Oxford University Press.
- Ibnu Syarif, Mujar. 2016. “Spirit Piagam Jakarta dalam Undang-Undang Dasar 1945”, dalam jurnal *Cita Hukum*, Vol. 4 No. 1.
- Khoerunisa, Liana. 2019. “Perdamaian Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid dan Penerapannya dalam Pendidikan”, dalam *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Lubis, Ridwan. 2017. *Agama dan Perdamaian: Landasan, Tujuan, dan Realitas Kehidupan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mahestu, Gayes. 2017. “Konstruksi Realitas Warga Penghayat Aliran Kebatinan Perjalanan” dalam Rahma Santhi Zinaida (Ed.), *Asian Games 2018 Wahana Pariwisata dan Komunikasi antar Bangsa*. Palembang: PPP-UBD Press.
- Maulida, 2018. “Konsep Hak Asasi Manusia Menurut Abdurrahman Wahid”, dalam *Skripsi*. Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara.
- Miskan. 2017-2018. “Pemikiran Multikulturalisme K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam di Indonesia”, dalam *Jurnal Al-Furqan*. No. 2 Vol. 6.
- Mukhlis, Febri Hijroh. 2016. “Teologi Pancasila: Teologi Kerukunan Umat Beragama” dalam *Jurnal Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*. Vol. 4 No. 2.
- Nashir, Iyun Jumanah. 2012. “KH. Abdurrahman Wahid, Negara dan Kebijakan Non-Diskriminasi; Studi Terhadap Kebijakan Etnis Tionghoa di Indonesia”, dalam *Skripsi*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Nazwar. 2016. “Konsep Ketuhanan (*T’ien*) dan Relevansinya dengan Pembentukan Etos Kerja dalam Ajaran Kong Hu Cu (Konfusius)”. dalam *Jurnal Intizar*, No. 2 Vol. 22.
- Paisun. 2015. “Memahami Islam Ala Gus Dur”, dalam *Jurnal ‘Anil Islam*. No. 1 Vol. 8.

- Rosyid, Harun Nur, dkk. 2004. *Pedoman Pelestarian Kepercayaan Masyarakat*. Jakarta: Proyek Pelestarian dan Pengembangan Tradisi dan Kepercayaan, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Rufaidah, 2018. “Epistemologi Pribumisasi Islam Abdurrahman Wahid”, dalam *Skripsi*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Sifuddin Anshari, Endang. 1981. *Piagam Jakarta 22 Juni 1945*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Smith, Huston. 1995. *The Religion of Man*. (terj.) Safroedin Bahar. *Agama-agama Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suprpto, Bibit. 2009. *Ensiklopedia Ulama Nusantara (Riwayat Hidup, Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara)*. Jakarta: Gelegar Media Indonesia.
- Supriyanto. 2017. *Turas Dalam Pandangan Zaki Naguib Mahmoud*. Purwokerto: Penerbit STAIN Press.
- _____. 2019. “Dinamika Teks Dan Konteks: Model Dialektika Alqur’an Dan Realitas” dalam jurnal *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*. No. 1 Vol. 16.
- Titib, I made, dkk. 2004. *Damai di Dunia Damai untuk Semua: Perspektif Berbagai Agama*, dalam Muhaimin AG. (Ed.), *Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Umat Beragama, Puslitbang Kehidupan Beragama, Badan Litbang dan Diklat Keagamaan*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Wahid, Abdurrahman. 2007. *Islam Kosmopolitan Nilai-Nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*. Jakarta: The Wahid Institute.
- _____. 2011. *Islamku Islam Anda Islam Kita*, Jakarta: Democracy Project Yayasan Demokrasi, Edisi Digital.
- _____. 2016. *Tuhan Tidak Perlu DiBela*. Yogyakarta: Saufa.
- _____. 2011, *Sekedar Mendahului: Bunga Rampai Kata Pengantar*. Bandung: Nuansa.
- _____. 2010. *Membaca Sejarah Nusantara*. Yogyakarta: LKiS.
- _____, dkk. 2010. *Islam Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: LKiS.
- _____, 2000. *Prisma Pemikiran Gus Dur*. Yogyakarta: LKiS.

Wahyudi, 2018. "Teologi Pembebasan Abdurrahman Wahid", dalam *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zuhri Qudsy, Saifuddin. dan Dzulmani (Ed.). 2007. *Islam Liberal & Fundamental: Sebuah Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: eLSAQ Press.

Sumber Internet:

Artikel dalam <http://www.wahidinstitute.org/wi-id/indeks-opini/280-intoleransi-kaum-pelajar.html>, diakses tanggal 3 Agustus 2019. Pukul 00.31 WIB.

<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Teologi>, diakses pada tanggal 21 Nov. 19

<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Perdamaian>, diakses pada tanggal 21 Nov. 19

Nusa Bhakti, Ikrar. 2010. "Gus Dur, Bapak Perdamaian dan Toleransi", <http://www.gusdur.net/id/menggagas-gus-dur/gus-dur-bapak-perdamaian-dan-toleransi>, di akses pada tanggal 21 Nov. 2019

Artikel dalam <http://www.gusdurian.net/id/9-Nilai-Utama-Gus-Dur/>, di akses pada tanggal 2 Desember 2019 pukul 00.30 wib.

Artikel <https://www.google.com/amp/s/amp.rappler.com/indonesia/105046-perjuangan-gus-dur-abdurrahman-wahid>, diakses pada tanggal 28 Desember 2019 pukul 01.10 wib.

Artikel dalam <https://m.liputan6.com/news/read/257868/sekjen-pbb-gus-dur-membuat-indonesia-dihormati>, di akses pada tanggal 28 Des. 19 pukul 01.45 wib.

Artikel dalam doi: <http://dx.doi.org/10.22515/ajpif.v16i1.1672>

Sumber Artikel :

"Agama sebagai Sumber Perdamaian Menurut Perspektif Penghayat" *Bener: beda neng rukun, Buletin Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Banyumas*, No. 35 Maret-April 2017, hlm. 6.

"Ajaran Kerokhanian Sapta Darma" *Bener: beda neng rukun, Buletin Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Banyumas*, No. 35 Maret-April 2017, hlm. 11.